

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan anak dari lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang selanjutnya (Suryana & Rizka 2019, 47). Sebagai jenjang awal pendidikan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang diberikan dalam PAUD memiliki peran penting untuk membentuk anak pada ranah kognitif maupun afektif. Beberapa aspek kognitif yang penting untuk dimiliki dan ditingkatkan pada anak adalah daya ingat dan kreativitas mereka, sedangkan pada aspek afektif terdapat motivasi belajar yang perlu ditingkatkan untuk membantu proses pembelajaran anak di sekolah.

Daya ingat merupakan kemampuan kognitif yang dilatih sedemikian rupa sehingga apa yang dilihat maupun didengar dapat tersimpan dalam memori dan dapat digunakan kembali jika dibutuhkan (Mones 2020, 20). Daya ingat yang baik pada anak terhadap materi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak di bidang akademik (Wahyuni 2019, 2). Proses daya ingat yang dilatih sedemikian rupa dapat membantu anak untuk menyimpan informasi mengenai materi pembelajaran dalam otak, sehingga dapat diambil kembali sebagai pengetahuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu yang berasal dari dalam dan luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut (Monika & Adman 2017, 221). Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan peningkatan hasil belajar, mendemonstrasikan kreativitas tinggi, berpartisipasi aktif, dan tekun dalam mengerjakan tugas (El-Seoud et al., 2014, 20). Motivasi belajar memberikan anak semangat untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat membantu pencapaian akademik anak di sekolah.

Kreativitas merupakan kombinasi proses kognitif dan elemen alam bawah sadar yang menghasilkan suatu pemikiran atau ide baru yang biasa dikenal dengan istilah “bepikir secara bebas” (De Bono 2000, 5). Kreativitas yang tinggi dapat mengembangkan potensi atau talenta anak di berbagai bidang (Haerazi et al., 2020, 237). Anak dapat menggunakan kreativitasnya untuk membuat prakarya, mengerjakan tugas, berkomunikasi, bercerita, ataupun berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara terhadap empat guru TK di sekolah Methodist, guru mengamati bahwa selama pembelajaran daring karena pandemi *Covid-19* ini terdapat $\pm 30\%$ dari 53 anak di salah satu tingkat kelas dan $\pm 40\%$ dari 48 anak di tingkat kelas yang berbeda memiliki kondisi daya ingat yang kurang baik, dikarenakan kurang mengulang materi pembelajaran di rumah dan kurangnya dampingan orang tua. Ditemukan juga bahwa siswa lainnya, yaitu $\pm 12\%$ dari 53 anak di salah satu tingkat kelas dan $\pm 5\%$ dari 48 anak di tingkat kelas yang berbeda juga mengalami kejenuhan selama pembelajaran daring sehingga motivasi belajar mereka menurun. Guru memperhatikan bahwa jika siswa diberikan suatu materi

yang menurut mereka kurang menarik, maka mereka akan kurang termotivasi dalam belajar, ditambah juga dengan kurangnya dampingan orang tua selama belajar. Guru menemukan juga dari dua tingkat kelas tersebut, bahwa \pm 30-60% anak yang mengalami hambatan dalam berpikir kreatif. Guru berpendapat bahwa kreativitas anak-anak tersebut tidak mengalami peningkatan (monoton) karena kurangnya dorongan dari orang tua dan diperlukan suatu pemicu supaya anak dapat berpikir secara bebas.

Hal tersebut memicu peneliti untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam PAUD adalah aktivitas bernyanyi. Aktivitas bernyanyi merupakan metode pengajaran melalui penggunaan lagu yang sesuai dengan materi (Hermawati & Suyadi 2020, 68). Bernyanyi adalah kegiatan melantunkan nada secara beraturan disertai dengan gerakan dan iringan musik (Hayati et al., 2019, 116). Aktivitas bernyanyi memberikan wadah pada anak untuk berekspresi, berkata-kata, bersenandung, bahkan bergerak sehingga membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pembelajaran khususnya bagi anak usia dini. Menurut penelitian sebelumnya oleh Ginting (2019, 107) yang berjudul "*Improving Memory Through Singing Method of Children Ages 5-6 Years in Kindergarten Insan Pandhega*", hasil yang didapatkan adalah bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak. Ketika guru mengajarkan suatu lagu terkait materi kepada anak untuk dinyanyikan secara berulang-ulang, maka pengulangan melodi dan syair dari lagu tersebut akan tersimpan dalam memori.

Berdasarkan penelitian oleh Suryani, Mering, dan Yuniarni (2019, 7) yang berjudul “Pengaruh metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Kelompok B TK Kristen Immanuel II Sungai Raya”, didapatkan hasil bahwa aktivitas bernyanyi dapat memberikan kegembiraan bagi anak sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan menyanyikan melodi memberikan nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran yang pada umumnya hanya berisikan penyajian materi, sehingga hal tersebut memberikan semangat kepada anak.

Tidak hanya itu, Rahayu, Yetti, dan Supriyati (2021, 839) membuat suatu penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu”, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nyanyian memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas anak. Ketika anak-anak menyanyikan sebuah lagu, anak-anak dapat menggunakan proses kognitif dan alam bawah sadarnya untuk mengimajinasikan isi lagu yang dinyanyikan tersebut sehingga bisa memicu munculnya suatu ide atau interpretasi, khususnya terhadap lagu yang terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan ketiga manfaat tersebut dapat dikatakan bahwa, aktivitas bernyanyi mengoptimalkan anak untuk mengingat materi pembelajaran, termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan, serta terdorong untuk bebas berimajinasi, berkreasi, dan berinterpretasi. Kegiatan bernyanyi memberikan suasana yang gembira, membuat anak fokus belajar, dan memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka.

Hasil dari wawancara terhadap empat guru TK di sekolah Methodist tersebut didapatkan juga bahwa aktivitas bernyanyi jarang dilakukan selama proses pembelajaran daring. Salah satu alasan kurangnya aktivitas bernyanyi dikarenakan

adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring yang berfokus pada penyampaian materi. Maka dari pada itu, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang diberi judul “Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara” dengan subjek penelitian siswa TK-B. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis secara jelas mengenai pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap sekolah agar dapat menyajikan informasi yang akurat mengenai pengaruh aktivitas bernyanyi sebagai strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat identifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas bernyanyi jarang dilakukan sejak kegiatan pembelajaran daring.
- 2) Aktivitas bernyanyi jarang dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring yang berfokus pada penyampaian materi.
- 3) Daya ingat beberapa anak menurun sejak kegiatan pembelajaran daring.
- 4) Daya ingat anak menurun karena kurangnya mengulang pelajaran di rumah.
- 5) Beberapa anak mengalami kejenuhan selama kegiatan pembelajaran daring sehingga motivasi belajar mereka menurun.
- 6) Motivasi belajar anak menurun karena ada beberapa materi yang menurut anak kurang menarik.

- 7) Kreativitas beberapa anak mengalami hambatan sejak kegiatan pembelajaran daring.
- 8) Anak-anak memerlukan suatu pemicu untuk dapat berpikir kreatif.
- 9) Daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak menurun karena kurangnya pendampingan orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ditemukan permasalahan yang cukup luas dan variabel yang cukup banyak. Maka dari pada itu, peneliti membatasi masalah berfokus pada pengaruh aktivitas bernyanyi dalam mengoptimalkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat anak di TK Methodist?
- 2) Apakah aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di TK Methodist?
- 3) Apakah aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap kreativitas anak di TK Methodist?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat anak di TK Methodist.
- 2) Untuk menganalisis bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di TK Methodist.
- 3) Untuk menganalisis bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap kreativitas anak di TK Methodist.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran, yaitu dengan aktivitas bernyanyi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi para peneliti lainnya untuk mengembangkan aktivitas bernyanyi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak, serta dapat meneliti lebih lanjut mengenai strategi tersebut untuk meningkatkan hal lainnya dalam proses pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat kepada guru dan kepala sekolah mengenai pengaruh aktivitas bernyanyi dalam mengoptimalkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist. Selain itu, pemaparan mengenai strategi pembelajaran

menggunakan aktivitas bernyanyi yang dituangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk menggunakan dan mengembangkan strategi tersebut dalam kelas.

1.7. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan tesis ini tersusun atas lima bab yang memiliki perincian pada masing-masing bab. Pada bab pertama diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang adanya masalah penurunan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist selama pembelajaran daring beserta dengan manfaat dari aktivitas bernyanyi terhadap ketiga variabel tersebut berdasarkan teori. Setelah itu, peneliti menuliskan identifikasi masalah berupa faktor lain seperti kejenuhan, kurang pendampingan orang tua, dan sebagainya yang mempengaruhi penurunan ketiga variabel tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membuat batasan masalah berfokus pada pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas. Mengacu pada batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah ke dalam tiga poin beserta dengan tujuan penelitiannya mengenai pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap ketiga variabel tersebut. Lalu, peneliti juga menuliskan manfaat penelitian berupa manfaat sebagai kontribusi teori pengembangan strategi pembelajaran dan manfaat praktis penggunaan aktivitas bernyanyi di sekolah. Pada akhir bab, peneliti menuliskan keseluruhan sistematika atau kerangka penulisan dari tesis ini dari bab satu sampai bab lima.

Pada bab kedua terdapat penjelasan mengenai landasan teori perkembangan anak usia 5-6 tahun, daya ingat, motivasi belajar, kreativitas, dan

aktivitas bernyanyi. Landasan teori berisikan tentang definisi, klasifikasi, indikator, maupun langkah-langkah yang mendukung keempat variabel yang digunakan. Tidak hanya itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian yang relevan, kerangka berpikir, model penelitian, dan hipotesis penelitian. Hasil penelitian yang relevan berisikan penjabaran mengenai penelitian sebelumnya mengenai pengaruh maupun manfaat dari aktivitas bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas. Kerangka berpikir mengacu pada kaitan antara aktivitas bernyanyi dengan masing-masing variabel berdasarkan teori. Model penelitian berisikan gambaran hubungan antar aktivitas bernyanyi sebagai variabel bebas, dengan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas sebagai variabel terikat. Hipotesis penelitian merujuk pada dugaan sementara, yaitu terdapat perbedaan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak sebelum dan sesudah melakukan aktivitas bernyanyi.

Pada bab ketiga, peneliti menuliskan metode yang akan digunakan pada penelitian ini beserta perinciannya. Pertama-tama, peneliti menjelaskan mengenai rancangan metode penelitian eksperimen *one group pre-test post-test* yang digunakan disertai dengan gambaran desainnya. Lalu, peneliti menuliskan tempat penelitian di TK Methodist, pada tanggal 9-18 November 2021, dengan subjek penelitian yaitu 22 siswa TK-B. Setelah itu, penjelasan dilanjutkan mengenai prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap analisa. Peneliti juga menuliskan populasi dan sampel yang dituju, yaitu 22 siswa TK-B, beserta dengan teknik *purposive sampling* yang digunakan. Lalu, peneliti menuliskan definisi konseptual maupun operasional variabel daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas. Penggunaan instrumen rubrik beserta hasil uji validitas dan

reliabilitasnya juga dijabarkan pada bab ini. Peneliti juga menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data dengan observasi maupun pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti menjelaskan teknik analisis data, yaitu uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon*. Pada akhir bab, peneliti menuliskan hipotesis statistik, yaitu terdapat perbedaan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak sebelum dan sesudah melakukan aktivitas bernyanyi.

Pada bab keempat terdapat deskripsi hasil penelitian yang berisikan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* ketiga variabel yang rata-ratanya meningkat dengan *n-gain* 0,5. Peneliti juga menuliskan analisis statistik deskriptif masing-masing data. Terdapat juga perhitungan hasil uji hipotesis dengan *Wilcoxon* yang menunjukkan terdapat perbedaan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak sebelum dan sesudah melakukan aktivitas bernyanyi. Setelah itu, peneliti membahas secara rinci mengenai pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap ketiga variabel beserta dengan adanya faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap ketiga variabel tersebut. Pada akhir bab, terdapat keterbatasan penelitian yang berisikan kendala waktu, kesulitan dalam menilai, maupun kekurangan lainnya selama penelitian berlangsung.

Pada bab kelima terdapat kesimpulan mengenai penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak sebelum dan sesudah melakukan aktivitas bernyanyi. Hal tersebut menjawab rumusan masalah bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist. Terdapat juga implikasi dari penelitian ini sebagai sebuah teori bagi penelitian berikutnya maupun

sebagai implikasi pedagogis bagi kepala sekolah dan guru dalam menggunakan aktivitas bernyanyi dan mengevaluasi perkembangan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak. Pada akhir bab terdapat saran implementasi bagi guru dan kepala sekolah dalam menggunakan aktivitas bernyanyi di sekolah maupun saran penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, responden yang lebih banyak, serta dapat dibandingkan dengan metode lainnya.

